

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan terkait sumber dan penggunaan modal kerja PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan neraca yang menggunakan worksheet (kertas kerja) pada periode tahun 2014-2015 terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp.3.998.918.000.000 juta, peningkatan modal kerja ini disebabkan karena dalam tahun 2015 pinjam jangka panjang menambah sebesar Rp, 6.700.000.000.000, sedangkan penggunaan untuk modal kerja yaitu : melunasi liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp. 28.497.000.000 , tambahan modal disetor sebesar Rp 63.297.000.000 juta, ekuitas margin entity (akumulasi rugi) sebesar Rp 168,343 juta dan saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp 1,637,078 juta. Dalam periode 2015-2016 modal kerja mendapatkan kenaikan modal kerja sebesar Rp. 935.285.000.000 kenaikan modal kerja ini disebabkan oleh pinjaman jangka panjang sebesar Rp 12.000.000.000.000, saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp 2.082.542.000.000, uang muka pembelian aset tetap Rp 127.250.000.000 beban dibayar dimuka Rp. 3.135.000.000, aset tetap sebesar Rp 102.904.000.000 dan aset lain-lainnya sebesar Rp 923.000.000. Periode 2016-2017 mengalami penurunan modal kerja pada PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk sebesar Rp 765.539.000.000 penurunan modal kerja ini disebabkan karena uang muka pembelian sebesar Rp 219.333.000.000, biaya dibayar dimuka sebesar Rp 14.671.000.000, aset lainnya, liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 63.828.000.000 dan liabilitas pajak tangguhan sebesar 4.347.000.000.
2. Berdasarkan Analisis kebutuhan modal kerja periode tahun 2014 PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk mendapatkan kelebihan modal kerja sebesar Rp. 2.665.375.000.000 kelebihan modal kerja ini terdapat dari dana yang tersedia pada perusahaan yang didapatkan dari hutang-hutang, ditahun 2015

mendapatkan kelebihan modal kerja sebesar Rp. 2.821.072.000.000 kelebihan modal kerja ini didapat dari nilai Net Working Capital (NWC) dan dana yang tersedia pada perusahaan seperti hutang, dan pinjaman ke bank, ditahun 2016 mendapatkan kelebihan modal kerja sebesar Rp 2.140.860.000.000, kelebihan modal kerja ini didapat dari nilai Net Working Capital (NWC) dan perusahaan pun memiliki dana yang tersedia seperti pinjaman dari bank, hutang-hutang yang sudah ada dan pada periode tahun 2017 pun mendapatkan kelebihan modal kerja sebesar Rp 1.237.852.000.000, kelebihan ini didapat dari nilai Net Working Capital dan perusahaan mempunyai dana yang tersedia.

3. Atas dasar proyeksi kebutuhan modal kerja tahun 2018 dapat diketahui perusahaan mendapatkan kelebihan modal kerja sebesar Rp. 199.467.000.000, karna ditahun 2018 ini masih menggunakan data asumsi ditahun 2017 seperti data penjualan ditahun 2017 yang diasumsikan 10%, NWC (Net Working Capital), cash to cash poried dan profit margin.

1.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat dicatat sebagai berikut :

1. Sebaiknya bagi perusahaan yang memiliki masalah masalah penurunan modal kerja pada penelitian ini khususnya yang terjadi pada PT. Bentoel Internasional Investama,Tbk lebih diperbaiki dalam melakukan kegiatan seperti peminjaman pada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Penurunan modal kerja disebabkan karena perusahaan terlalu banyak meminjam pada pihak lain dan perusahaan memiliki income yang kurang baik untuk membayar hutang-hutang tersebut, sehingga perputaran modal kerja yang terjadi pada perusahaan tersebut tidak berjalan dengan efisien.
2. Langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan apabila suatu perusahaan mengalami kekurangan modal sebaiknya mengurangi pinjaman dari bank, akan tetapi perusahaan lebih baik mengambil jalan lain guna menutupi kekurangan modal kerja tersebut dengan cara perusahaan menjual sebagian saham yang ada di dalam perusahaan, agar modal kerja perusahaanaan berjalan efisien.

3. Atas dasar Proyeksi diatas mengenai kelebihan modal kerja perusahaan sebaiknya perusahaan tidak terlalu banyak meminjam dana pada pihak ketiga tetapi perusahaan mencoba menjual sebagian aset perusahaan, agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional di PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk, dan dapat mengelola biaya seefisien mungkin dengan menekan biaya sehingga perusahaan dapat mengontrol mana biaya yang harus dikeluarkan dan mana yang tidak dikeluarkan.

